

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ancaman kedaulatan negara-negara Asia Tenggara akibat interdependensi ekonomi dalam proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok. BRI merupakan program kerja yang dibuat oleh Presiden Tiongkok sekaligus menjabat Sekretaris Jenderal Partai Komunis Tiongkok Xi Jinping pada tahun 2013. BRI bertujuan untuk membangun jalur perdagangan internasional dengan negara-negara Asia dan Eropa. Ini merupakan hal positif yang dapat membantu kemudahan infrastruktur maupun peluang ekonomi terhadap negara-negara yang tergabung dalam BRI.

Kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu mitra strategis Tiongkok, negara-negara dalam kawasan ini merupakan negara berkembang yang tentunya membutuhkan dukungan pembangunan. Selain itu, letak geografis Tiongkok yang dekat dengan kawasan Asia Tenggara juga menjadi alasan baik. Bahkan Tiongkok telah menginvestasikan \$166 miliar ke kawasan Asia Tenggara dalam proyek BRI ini; kedua terbesar setelah investasinya di Sub-Sahara, Afrika (Lam 2020, 2). Peran Tiongkok yang semakin berpengaruh dalam kawasan Asia Tenggara dapat menimbulkan interdependensi, terlebih dalam bidang ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun ke tahun bagaimana Asia Tenggara menjadi tujuan investasi terbesar dari BRI Tiongkok, bahkan pada tahun 2020 mengganti posisi Uni Eropa (UE) sebagai mitra dagang Tiongkok (Yu 2021, 3-4).

Analisis ancaman kedaulatan yang diakibatkan interdependensi ekonomi ini menggunakan pendekatan *Power and Interdependence* oleh Robert O. Keohane dan Joseph Nye (1973) untuk menjelaskan bagaimana adanya interdependensi kompleks yang terjadi antara Asia Tenggara dan Tiongkok khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga dapat menimbulkan ancaman kedaulatan di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hubungan internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara dalam menyikapi konsep kerja sama yang interdependensi dengan negara besar seperti Tiongkok. Interdependensi kompleks ini adalah pemahaman bahwa hubungan yang terjadi antar aktor saat ini tidak hanya didasarkan pada kekuatan militer tetapi lebih merujuk pada kondisi politik, ekonomi, budaya dan ideologi (Keohane dan Nye 2001, 145).

Pandangan ini relevan dengan topik isu yang diangkat dalam penelitian ini. Terjalannya hubungan antara Tiongkok dan Asia Tenggara dalam program *Belt and Road Initiative* (BRI) karena adanya *power* Tiongkok yang dapat memengaruhi, yaitu kekuatan ekonominya yang besar. Inisiatif Tiongkok untuk menjadikan Asia Tenggara sebagai tujuan investasi terbesarnya saat ini juga bukan semata-mata kebaikan Tiongkok dalam membantu pembangunan infrastruktur dan memperlancar jalur perdagangan internasional – lebih dari itu, Tiongkok memiliki kepentingan nasional dalam negerinya untuk terus memperkuat ekonomi dalam negeri dan pengaruh luar negerinya. Asia Tenggara membutuhkan dukungan investasi dari Tiongkok untuk meningkatkan ekonomi dan infrastrukturnya, di sisi lain Tiongkok membutuhkan Asia Tenggara sebagai

partner untuk mengembangkan proyek besarnya – BRI dan memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara.

Saat ini Tiongkok dipandang dunia sebagai negara *rising power* yang bergerak secara signifikan dalam berbagai sektor dan mengancam kekuatan unipolar yang diakui oleh negara-negara Barat, yaitu Amerika Serikat. Peningkatan ekonominya yang semakin pesat dari tahun ke tahun membuat Tiongkok dijadikan mitra kerja sama oleh banyak negara. Reformasi dari sistem ekonomi tradisionalnya ke sistem ekonomi liberal membuat Tiongkok begitu cepat menguasai pasar internasional. banyaknya gagasan untuk membangun ekonomi yang lebih baik, mulai dari perbaikan industri dalam negerinya hingga membuat kebijakan luar negeri yang memengaruhi perdagangan internasional seperti proyek BRI ini.

Perkembangan yang begitu pesat, bahkan pada tahun 2019 sudah ada lebih dari 150 organisasi dan negara yang telah menandatangani perjanjian dengan Tiongkok. Pengaruh Tiongkok tidak dapat dielakkan lagi dalam pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara, mengingat terus berkembangnya hubungan antar kedua aktor ini. Perjanjian kerja sama pertama dalam *Free Trade Agreement* (FTA) antara Tiongkok dan *Association South East Asian Nations* (ASEAN) – organisasi kawasan Asia Tenggara, yang kemudian ditingkatkan lagi melalui BRI pada tahun 2014 dan terus berkembang hingga saat ini (LSE IDEAS 2018, 4-5). Terlebih lagi semenjak pandemi COVID-19, Tiongkok mengalihkan inisiatif investasinya ke Asia Tenggara sebagai akibat dari gangguan COVID dan ketegangan politik di Barat. Asia Tenggara pun telah menjadikan Tiongkok

sebagai mitra ekonomi yang kuat selama pandemi ini. Oleh karena itu kedua aktor menekankan kerja sama ekonomi untuk memacu pemulihan ekonomi keduanya. Hal ini semakin memperjelas interdependensi yang terjadi antar kedua aktor – Tiongkok dan Asia Tenggara. (Yu 2021, 5).

Investasi Tiongkok dalam proyek-proyek BRI membuka jalan bagi negara-negara kawasan Asia Tenggara untuk mengatasi infrastruktur yang tidak memadai, yang merupakan salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang bagi kawasan tersebut. Proyek-proyek BRI, bersama dengan pendanaan internasional, termasuk dari Tiongkok membantu meningkatkan investasi yang sangat dibutuhkan dalam proyek pembangunan infrastruktur di Asia Tenggara. Proyek BRI juga akan membantu negara-negara dalam kawasan ini menarik investasi di sektor manufaktur, energi dan jasa.

Namun, proyek BRI juga dapat berkontribusi pada ketidakseimbangan perdagangan antara Tiongkok dan Asia Tenggara. Perdagangan barang dan jasa akan terus menguntungkan Tiongkok karena impor barang-barang konstruksi yang dibutuhkan dalam proyek BRI (LSE IDEAS 2018, 15). Selain perihal impor barang dan jasa, nilai investasi Tiongkok dalam proyek BRI ini juga dapat meningkatkan ketergantungan ekonomi Asia Tenggara pada Tiongkok. Hal ini dikarenakan strategi investasi Tiongkok seperti persyaratan yang lebih fleksibel, suku bunga rendah, lebih menarik dan cocok untuk negara-negara berkembang seperti negara kawasan Asia Tenggara. Dengan demikian, besar peluang Tiongkok untuk terus melebarkan pengaruh kekuasaannya di kawasan Asia Tenggara.

Interdependensi ekonomi antara Asia Tenggara dan Tiongkok tidak dapat dilihat sederhana begitu saja, tidak dapat dilihat hanya dari satu sisi yang menguntungkan saja. Seperti uraian sebelumnya bahwa setiap hubungan pasti memiliki kepentingan yang terlihat secara langsung ataupun tidak. Kedua aktor ini juga menjalin hubungan yang semakin kuat sampai hari ini karena adanya kepentingan nasional masing-masing yang ingin dicapai. Akan tetapi dalam hal ini tingkat menguntungkan lebih cenderung kepada Tiongkok sebagai negara besar yang menyuplai kerja sama, yang memiliki kuasa lebih besar dalam mengatur hubungan tersebut. Semakin kuat hubungan yang terjalin antar kedua aktor, semakin tinggi tingkat interdependensi yang terbangun, dan semakin besar pengaruh Tiongkok sebagai negara utama dalam hubungan kerja sama tersebut. Hal ini memungkinkan Tiongkok mendominasi kawasan Asia Tenggara dan terlibat *passive-active* dalam kedaulatan negara; mengingat dinamika historis budaya yang terjadi antar negara-negara kawasan Asia Tenggara dan Tiongkok, khususnya dalam wilayah maritim.

Penelitian ini berfokus pada negara Indonesia, Malaysia dan Filipina yang memiliki hubungan ekonomi kuat dengan Tiongkok. Meskipun sempat terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan, namun negara-negara ini mampu memulihkan hubungan dan membangun kerja sama ekonomi yang semakin besar. Secara garis besar, negara-negara di Asia Tenggara memiliki potensi yang besar dalam kerja sama BRI, karena secara geopolitik kawasan ini sangat strategis untuk membantu pengimplementasian program BRI. Merujuk dari sebuah studi oleh *Oxford Economics* dan *CIMB ASEAN Research Institute* pada tahun 2018. Proyek BRI di

negara-negara Asia Tenggara berjumlah lebih dari US \$739 miliar, dengan rincian Indonesia sebesar US \$171 miliar, Malaysia US \$98,5 miliar dan Filipina US \$9,4 miliar (Kurniawan dan Gaol 2021, 5).

Indonesia, Malaysia dan Filipina dapat menjadi negara kunci dalam program BRI yang dilakukan Tiongkok saat ini (Kurniawan dan Gaol 2021, 7). Sebagai negara-negara yang cukup berpengaruh di kawasan Asia Tenggara, penelitian ini akan melihat bagaimana perkembangan yang terjadi setelah melakukan kerja sama dalam program ini. Terlebih sebelum menyatakan diri bergabung dalam BRI, negara-negara ini sangat berhati-hati terhadap kekuatan Tiongkok yang dapat mendominasi kawasan Asia Tenggara dan adanya ketakutan terjadinya *debt trap* atau jebakan hutang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “Bagaimana implikasi BRI Tiongkok terhadap kedaulatan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Filipina?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam pertanyaan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bentuk kerja sama proyek BRI Tiongkok dengan kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia dan Filipina;
- 2) Mengetahui implikasi proyek BRI terhadap kedaulatan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Filipina.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi uraian sumbangsih yang diperoleh ketika tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu: (1) manfaat penelitian secara akademis, dan (2) manfaat penelitian secara praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada isu non-tradisional, secara khusus kajian keamanan kawasan Asia Tenggara dalam menyikapi dampak kerja sama dengan negara lain. Lebih lanjut, dapat membantu kajian teoritis tentang konsep interdependensi ekonomi dengan negara besar seperti Tiongkok yang kemungkinan berdampak negatif pada kedaulatan kawasan, sehingga dapat memengaruhi pergerakan pertumbuhan dan perkembangan kawasan itu sendiri. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dominasi dalam Hubungan Internasional, dimana hal ini merupakan sesuatu yang harus menjadi perhatian penting karena dinamikanya dapat merugikan dan menguntungkan aktor yang terlibat di dalamnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi akademisi dan praktisi dalam mengamati atau meneliti permasalahan terkait ancaman kedaulatan akibat interdependensi ekonomi, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, dapat menjadi sumber informasi bagi akademisi, praktisi dan khalayak ramai tentang dampak kerja sama *Belt and Road Initiative* Tiongkok dengan kawasan Asia Tenggara, sehingga dapat menjadi perhatian khusus untuk

menyikapi kerja sama tersebut. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dan organisasi internasional seperti ASEAN, khususnya Indonesia, Malaysia dan Filipina dalam mengambil kebijakan kerja sama agar terus berupaya menjaga kedaulatan ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Anggito dan Setiawan 2018, 268). Singkatnya, metode penelitian kualitatif merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk menelaah sebuah fenomena dengan berfokus pada substansi makna. Dalam metode penelitian kualitatif, data-data individual dan nilai muatan bersifat subjektif dengan asumsi realitas yang dinamis. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan nilai dalam metode ini, diperlukan pengembangan dan penganalisisan lebih mendalam terhadap teori yang digunakan. John W. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi-asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teoritis yang menginformasikan studi tentang masalah-masalah penelitian yang membahas makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau manusia. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yang muncul untuk penyelidikan, pengumpulan data dalam pengaturan alami yang peka terhadap orang dan tempat

yang diteliti dan analisis data yang induktif dan deduktif dan menetapkan pola atau tema. Laporan tertulis akhir atau presentasi termasuk suara peserta, reflektivitas peneliti, deskripsi kompleks dan interpretasi masalah, dan kontribusinya terhadap literatur atau panggilan untuk perubahan” (Creswell 2007, 44).

Dalam skripsi ini, data-data yang ada diuraikan dalam bentuk deskripsi dengan penelaahan yang lebih mendalam berdasarkan teori dan konsep yang digunakan. Proses metode dalam penelitian ini bersifat generalisasi atau menggunakan metode berpikir induktif. Dengan teknik menelaah, data-data tersebut dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan atau penemuan yang menjelaskan keseluruhan permasalahan dalam penelitian ini. Proses penelitian dimulai dengan mencari tahu bentuk kerja sama dalam proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) oleh Tiongkok dengan Indonesia, Malaysia dan Filipina. Kemudian menganalisis hubungan yang terjadi dalam kerja sama tersebut, yaitu berupa hubungan interdependensi ekonomi. Berangkat dari hal tersebut, dilakukan penganalisisan yang lebih mendalam terhadap implikasi pada kedaulatan ekonomi masing-masing negara. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dalam berbagai macam berupa buku, artikel, jurnal dan website.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus, dimana menjelaskan tentang sebuah fenomena yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Penelitian studi kasus menganalisis secara rinci dan holistik mengenai kondisi fenomena yang terjadi. Dengan kondisi yang sudah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama,

penelitian ini mengamati interaksi dan implikasinya terhadap aktor atau entitas politik yang terlibat. Dalam jenis penelitian ini, dilakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang terkait agar menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat diterima keakuratannya. Data-data dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya. Dalam skripsi ini, faktor yang melatarbelakangi kerja sama dalam poyek *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok dengan Indonesia, Malaysia dan Filipina, dikaji melalui hubungan interdependensi aktor-aktor tersebut yang kemudian dianalisis implikasinya terhadap kedaulatan ekonomi masing-masing negara yang terlibat.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif analisis. Hal ini disebabkan karena konteks rumusan masalahnya dapat dianalisis dan dijawab secara kualitatif, yaitu menggunakan referensi berupa buku, jurnal review literatur, *online source*, report, notulensi rapat, seminar atau konferensi yang dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman terhadap dampak interdependensi ekonomi Asia Tenggara melalui program *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok terhadap kedaulatan kawasan tersebut. Menurut Sugiyono, deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utamanya. Dalam artian, hubungan antara peneliti dan kondisi objek alamiah harus bersifat interaktif, sehingga perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan banyak sumber data, metode, analisis data, dan lain-lain.

Peneliti hendak mengkaji hal-hal yang merupakan permasalahan sosial yang bersifat dinamis, artinya kebenaran dalam topik ini tidak dapat diukur melalui angka statistik yang ada. Penelitian kualitatif cenderung terfokus pada segi kualitas bukan kuantitas (jumlah angka yang ada). Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim 2002). Penelitian ini hendak menggambarkan situasi yang sebenarnya melalui penyajian data yang disusun secara lengkap, rinci, dan mendalam. Oleh karena itu metode ini akan sangat membantu dalam pencarian sumber data dan pengolahan analisis data pada penelitian ini.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber-sumber data yang relevan dan akurat dalam menjawab permasalahan penelitian. Menurut Blaikie (2010), sumber data penelitian meliputi (i) Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui kontak langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti bertanggung jawab dalam merancang penelitian, mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data; (ii) Data Sekunder, merupakan data mentah yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik itu untuk tujuan umum seperti sensus pemerintah dan statistik resmi, atau untuk penelitian yang lebih spesifik; dan (iii) Data Tersier, merupakan data yang telah dianalisa baik oleh peneliti yang menghasilkan data tersebut maupun oleh orang yang menggunakan data sekunder.

Dalam tahapan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan terlebih dahulu menggunakan data sekunder yaitu berupa pencarian data melalui dokumen-dokumen jurnal, studi pustaka, artikel, report dan *online source* yang dapat menunjang pengumpulan data. Sumber data sekunder yang diperoleh akan diolah melalui tahap penelaahan mendalam. Penelaahan ini dilakukan untuk mencari data dan melakukan review atau analisis data yang diperoleh. Pencarian data yang dilakukan merujuk pada hubungan kerja sama yang dilakukan Asia Tenggara dengan Tiongkok dalam program *Belt and Road Initiative* (BRI), dan bagaimana kerja sama tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi masing-masing sehingga terjadi interdependensi diantara keduanya.

Selanjutnya adalah pencarian data tentang bagaimana Tiongkok mulai memiliki pengaruh dan peran penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan kawasan Asia Tenggara. Dalam hal ini, akan dilihat bagaimana Tiongkok terus memperkuat hubungan kerja sama dengan kawasan Asia Tenggara, apa yang menjadi dasar peningkatan kerja sama tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan melakukan *research* atau studi pustaka pada sumber data sekunder yang diperoleh.

Selanjutnya akan dilakukan riset data terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berbagai sumber data akan diolah untuk melihat bagaimana dominasi Tiongkok dan akibat interdependensi ekonomi yang terjadi antara Tiongkok dan Asia Tenggara melalui program BRI tersebut dapat mengancam kedaulatan negara kawasan Asia Tenggara. Peneliti akan menganalisis fakta-fakta yang ada dalam konsep kerja sama BRI yang sudah terjalin antara kedua aktor.

Dalam tahapan ini akan dijelaskan bagaimana ketimpangan antara negara besar – Tiongkok dan negara-negara berkembang Asia Tenggara terlihat jelas. Sehingga adanya interdependensi ekonomi akan menguntungkan satu pihak yang lebih dominan dan akan merugikan yang lainnya.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Menemukan data yang valid (tidak cacat) adalah tujuan dari sebuah penelitian ilmiah. Dari data-data tersebut peneliti akan melakukan analisis untuk mendapatkan temuan baru yang menjadi hasil penelitian. Oleh karena itu, data-data yang sudah ditemukan oleh peneliti harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya agar hasil penelitiannya menjadi akurat dan ilmiah. Dalam hal inilah diperlukan proses validasi data oleh peneliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan beberapa kriteria, yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (B. S. Bachri 2010, 10).

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas (keabsahan) data yang ada. *Institute of Global Tech* menjelaskan bahwa teknik triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia (B. S. Bachri 2010, 10). Dalam teknik triangulasi ini peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi terkait topik penelitian melalui dokumen atau data-data sekunder untuk kemudian dibandingkan dan dianalisis lalu mengambil kesimpulan yang menjadi hasil penelitian.

Menentukan kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Sumber-sumber tersebut menghasilkan data dengan berbagai pandangan yang berbeda mengenai masalah dalam penelitian ini. Dengan menghubungkan teori, konsep, gagasan dengan data-data yang ada, teknik triangulasi ini membantu memvalidasi hasil penelitian dalam skripsi ini. Temuan dari satu sumber data ke sumber data yang lain memperkaya peneliti dalam melakukan proses analisis terhadap rumusan masalah yang akan dijawab. Dengan demikian, hal ini akan mendukung hipotesis peneliti dan keabsahan penelitian yang dilakukan.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian, peneliti harus melakukan pemeriksaan secara detail dan mendalam terhadap data penelitian yang diperoleh, baik hasil wawancara, dokumen, catatan peneliti, dan lainnya, agar data yang diperoleh tidak salah dan mudah dipahami (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif 2012, 23).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengutip dari Miles dan Huberman, yaitu: (1) pengumpulan data; peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian yakni pengaruh interdependensi ekonomi Asia Tenggara Tiongkok dalam program BRI dan ancamannya terhadap kedaulatan negara. Data-data yang dikumpulkan ini

bisa dalam bentuk jurnal, buku, dan lainnya; (2) reduksi data; peneliti akan melakukan penyeleksian / penyisihan terhadap semua data yang sudah ada, dengan lebih fokus kepada data-data yang lebih pokok merujuk pada topik penelitian; (3) penyajian data; data akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang disusun peneliti dengan sistematis dan mudah dipahami, dan dapat membantu peneliti untuk melanjutkan analisis datanya hingga selesai; dan (4) kesimpulan; setelah semua tahapan analisis telah selesai, maka peneliti menarik kesimpulan berupa hasil penelitian dari data-data yang sudah diolah / dianalisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, disetiap bab terdapat beberapa sub bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan pembahasan yang diuraikan, terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka atau reviu literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritik, operasional teori dalam alur pemikirann, dan hipotesis.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan, pengkajian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Isi dari bab ini diantaranya adalah melihat

kerja sama yang dibangun Indonesia, Malaysia dan Filipina dengan Tiongkok dalam program BRI, melihat perkembangan program BRI yang dilakukan dan dampaknya terhadap negara-negara tersebut. Selanjutnya akan dianalisis interdependensi ekonomi yang terjadi dari hubungan kerja sama tersebut, dan melihat dampaknya terhadap kedaulatan ekonomi tiga negara tersebut. Akan dibahas juga bagaimana implikasi proyek BRI di Indonesia, Malaysia dan Filipina mengingat keterlibatan dan pengaruh Tiongkok yang semakin besar dalam kawasan tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penulis terkait penelitian dalam skripsi ini.